



Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI di MA Al-Husaini Pasanggar Pegantenan

Moh Rofi'i * , Moh Hafid Effendy **

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: achRofi'i96-@gmail.com

Abstract

Keywords:

Keyword 1;
Keyword 2;
Keyword 3.

There are problems experienced by class XI students at MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan in learning to write official letters. Contextual learning is expected to overcome these problems. Departing from these problems, this study aims to improve the ability to write official letters through the contextual approach of class XI students at MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan. This research is a class action research. The location of the study was MA AL-Husaini Pamekasan with the subject of this research being the students of class XI MA AL-Husaini. This research was conducted in October-December 2018 with 2 cycles. The results of this study are efforts to improve the ability to write student official letters using the contextual approach of class XI MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan even semester 2017-2018 academic year can improve the process of student learning outcomes in writing official letters. The increase can be known from the results of the average value in cycle I, which is 68 and cycle II, namely 74, 75 of these results the teacher implements this cycle II because seen from the results of students who have met the minimum completeness criteria.

Abstrak:

Kata Kunci:

Kata kunci 1;
Kata kunci 2;
Kata kunci 3.

Terdapat permasalahan yang dialami siswa kelas XI di MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan dalam pembelajaran menulis surat dinas. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas melalui pendekatan kontekstual siswa kelas XI di MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian adalah MA AL-Husaini Pamekasan dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA AL-Husaini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018 dengan 2 siklus. Hasil penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan menulis surat dinas menggunakan pendekatan kontekstual kelas XI MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dapat meningkatkan proses hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 68 dan siklus II, yaitu 74, 75 dari hasil inilah guru melaksanakan II siklus ini karena dilihat dari hasil siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Terkirim : 18 Mei 2019; Revisi: 17 Juni 2019; Diterima: 10 Juli 2019

© GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Menulis surat dinas merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis surat dinas merupakan hal yang sering dianggap sulit dan membosankan karena ada kendala yang dihadapi. Diantaranya dari kemampuan siswa dan metode pembelajaran dan sebagainya. Maka dari itu siswa merasakan kesulitan dalam penulisan surat dinas, karena menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MA AL-Husaini. Ada permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di MA AL-Husaini dalam proses belajar mengajar di kelas yang harus dibenahi khususnya dalam penulisan surat dinas, siswa merasa sulit dalam penulisan surat dinas, karena surat dinas ini berhubungan dengan kedinasan. Sebab itu proses belajar siswa dalam menulis masih rendah, yakni belum mampu dalam menulis surat dinas tersebut. Adapun kelebihan siswa dalam penulisan surat dinas, siswa bisa menuangkan ide-ide pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berhubungan dengan kedinasan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca (Sunendar, 2010).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Di sisi lain, Menurut Pranoto. Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan, yang melukiskan lambang-lambang grafis dalam menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau akan memahami pesan yang dimaksud oleh penulinnnya (Sunendar, 2010).

Surat dinas ialah surat yang berisi masalah kedinasan atau bisnis tertentu oleh karena itu, pembuatan surat-surat resmi merupakan bagian dari pekerjaan administratif yang penting. Contoh surat resmi ialah surat undangan, surat edaran, surat keputusan, surat tugas, nota dinas, pengumuman, dan surat panggilan. Surat-surat resmi, juga bisa menjadi alat bukti tertulis yang mempunyai kekuatan hukum. Dalam suatu perusahaan, surat-surat yang diarsipkan juga dapat menjadi alat bukti historis dan alat pengingat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Surat juga mencerminkan corak, keadaan mentalitas, dan nilai pejabat jawatan/ kantor yang bersangkutan. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa surat merupakan duta organisasi atau duta perusahaan. Oleh karena itu, surat harus ditulis dan disusun dengan selalu berhati-hati dan cermat (Yaqin, 2011). Surat-surat dinas yang akan diuraikan pada bagian ini, antara lain surat undangan, keterangan, kuasa, tugas, pengantar, pengumuman, permohonan, edaran, perjanjian dinas, dan keputusan (Suryani, 2014).

Surat-surat dinas, juga bisa menjadi alat bukti tertulis yang mempunyai kekuatan hukum. Dalam suatu perusahaan, surat-surat yang diarsipkan juga dapat menjadi alat bukti historis dan alat pengingat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Surat juga mencerminkan corak, keadaan mentalitas, dan nilai pejabat jawatan/ kantor yang bersangkutan. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa surat merupakan duta organisasi atau duta perusahaan. Oleh karena itu, surat harus ditulis dan disusun dengan selalu berhati-hati dan cermat (Andi, 2007).

Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menuliskan surat dinas yaitu, mengenai tata cara dalam penulisan, terkadang siswa dalam menulis surat terlalu sulit untuk menuangkan ide pokok yang ada dalam pikiran mereka dan juga dalam penggunaan bahasa, masih banyak siswa dalam penulisan surat resmi ini menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga dalam penulisan surat tersebut akan amburadul dan tidak sesuai dengan perintah yang ada. Upaya guru dalam mengatasi masalah yang ada terhadap siswa, yaitu guru mampu memberikan contoh dalam penulisan surat resmi ini dalam sebuah buku EYD yang mana didalamnya sudah tertuang tentang tata cara penulisan surat resmi yang baik dan benar.

Selanjutnya, strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta

didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan anatara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuandari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hasilnya diharapkan lebih bermakna dan bermanfaat (Suryadi 2015).

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hasilnya diharapkan lebih bermakna dan bermanfaat .

Komponen Utama Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) Ketujuh komponen tersebut lebih lanjut diuraikan sebagai berikut :

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir atau filosofi pendekatan CTL, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus menemukan dan menransformasikan suatu informasi itu dalam situasi lain. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut. Pengetahuan tumbuh dan berkembang.

b. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Dengan bertanya dapat menggali informasi, membangkitkan respon, mengecek pemahaman, memfokuskan perhatian, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui dan menyarankan kembali pengetahuan siswa. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran CTL. Bagi guru dengan bertanya akan mendorong, membuktikan dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa dengan bertanya untuk mendapatkan informasi, menginformasikan apa yang sudah siswa ketahui, dan dapat mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

c. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Inquiry sering dipertukarkan dengan *discovery*. Sund berpendapat bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip sedangkan inquiry adalah proses perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila terdapat proses komunikasi dua arah dan adanya hubungan dialogis. Kegiatan saling belajar bisa terjadi jika tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada yang menganggap paling tahu dan semua pihak mau saling mendengarkan. pengalaman dan keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Konsep learning community menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain:

e. *Pemodelan (Modelling)*

Dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Namun perlu diingat bahwa guru bukanlah satu-satunya model dalam kelas. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya jika ada siswa yang sudah dapat menguasai kemampuan terlebih dahulu, ditunjuk untuk menjadi model bagi temannya. Atau guru bisa mendatangkan model dari luar misalnya tukang kayu, pengrajin, sastrawan, dan para ahli lainnya yang mau dimintai untuk bekerja sama, ditemui siswa mengalami hambatan, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat.

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang segala sesuatu yang sudah dilakukan. Pada saat itu siswa mengendapkan apa yang baru saja dipelajarinya sebagai pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. *Penilaian Otentik (Authentic Assessment)*

Dalam CTL, penilaian tidak dilaksanakan pada akhir periode, tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar.

Banyak kekurangan siswa dalam penulisan surat ini, terkadang dalam menulis siswa menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Selain itu, guru mampu mengaitkan kegiatan yang dilakukan dalam rancangan pembelajarannya dengan konteks yang ada dimasyarakat. Peserta didik adalah individu manusia yang kemampuan berbeda, maka dari itu guru mampu memilah dan memilih mana siswa yang mampu dan yang tidak mampu khususnya dalam penulisan surat resmi ini (Dharma. 2013). Maka, dari itu strategi pembelajaran kontekstual sangatlah penting di terapkan di lembaga pendidikan, khususnya di MA AL-Husaini karena dengan adanya strategi ini siswa bisa menumbuhkan pengalaman interaksi sosial dengan masyarakat khususnya dalam bidang penulisan, melihat kondisi yang sebagaimana uraian di atas tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI di MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat dinas melalui pendekatan kontekstual siswa kelas XI di MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif. Definisi *class room* adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rochiati, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal

sampai akhir penelitian, dan juga memberikan peranan penting kepada penelitinya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu.

Penelitian ini dilakukan di MA AL-Husaini Desa Pasanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan dikelas XI MA AL-Husaini Pasanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, dengan menggunakan II siklus. Adapun siklus I dilaksanakan pada hari senin-rabu Tanggal, 8-10 Oktober, 2018, dan pelaksanaan siklus II pada hari senin-rabu Tanggal, 10-12 Desember, 2018, dalam waktu yang digunakan pada semester genap tahun 2017-2018, yakni dengan jumlah siswa 20 orang dengan keadaan sebagai berikut, siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 9 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah siklus yang digunakan. Berikut paparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang kedepan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan dan oleh sebab itu agak mengundang resiko. Rencana umumnya harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Rencana hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, peneliti tindakan hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini dia akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Lalu bersama kolaborator dia melakukan pengamatan dia melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas, dengan perhatian dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Tindakan

Dalam penelitian tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang sangat penting sebab perubahan menuju perbaikan dilakukan pada tahapan ini. Oleh karena itu, perencanaan tindakan yang telah disusun. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi atau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu, praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

Tindakan dituntun oleh perencanaan dalam arti bahwa rencana hendaknya diacu dalam hal dasar pemikirannya, namun demikian perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Tindakan itu secara mendasar mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata dan berhadapan dengan kendala politis dan materil, yang sebagian timbul secara tiba-tiba dan tak berguna sebagai akibat dari perubahan dalam kehidupan sosial dan politik dalam ajang penelitian. Oleh karena itu rencana tindakan harus selalu bersifat tentatif dan sementara, rencana tindakan itu harus fleksibel dan siap diubah dengan keadaan yang ada .

Tahap Observasi

Observasi itu selalu hanya berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi untuk berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus masih berlangsung. Observasi yang cermat dilakukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh kendala realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi harus direncanakan, sehingga akan ada dasar dokuminter untuk refleksi berikutnya. Observasi itu harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya. Visi penelitian harus dibuat untuk dapat menangkap yang terduga, kategori observasi (dan pengukuran) yang direncanakan sebelumnya tidak akan cukup seperti tindakannya sendiri, rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang terduga. Peneliti tindakan harus selalu memiliki jurnal untuk mencatat hal-hal yang luput dari observasi dalam kategori observasi yang direncanakan.

Peneliti tindakan perlu mengamati (a) proses tindakannya, (b) pengaruh tindakan (yang disengaja dan tidak disengaja), (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, (e) persoalan lain yang timbul. Observasi harus selalu dituntun oleh niat untuk memberikan dasar sehat bagi refleksi diri yang kritis. Dengan demikian, observasi dapat memberikan andil pada perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih dan tindakan yang dipikirkan secara kritis.

Tahap Refleksi

Yang dimaksud dengan refleksi adalah langkah yang mana peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/ objek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis. Mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persisi seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara para peserta. Melalui diskusi, refleksi kelompok menghasilkan rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, refleksi meminta peneliti tindakan untuk menimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Tetapi ada juga pengertian bahwa refleksi itu deskriptif, yaitu memungkinkan dilakukannya peninjauan, pengembangan gambaran yang lebih hidup tentang kehidupan dan pekerjaan dalam situasinya tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan, dan yang lebih penting lagi, tentang apa yang sekarang mungkin dilakukan untuk kelompok dan untuk setiap anggota yang bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan.

Penelitian tindakan merupakan proses dinamis yang didalamnya terdapat empat momen yang harus dipahami bukan sebagai langkah statis yang komplit, tetapi sebagai momen dalam spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peningkatan pemahaman pertama-pertama akan muncul sebagai dasar pemikiran bagi praktiknya. Dasar pemikiran itu dikembangkan dengan diuji oleh kelompok dengan praktik, setiap proposisi dalam dasar pemikiran dapat dicocokkan dengan praktik dan dengan bagian lain dari dasar pemikiran itu.

Jenis Penelitian ini adalah PTK, dimana dalam penelitian melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian di lapangan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PTK, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga pendekatan tersebut dapat mengetahui secara langsung Upaya Peningkatan

Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI di MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan peneliti akan lebih dekat pada subyek penelitian yang akan diteliti serta lebih peka dan lebih dapat berinteraksi dalam menyesuaikan diri.

Adapun hasil pelaksanaan pada siklus I berjumlah 68, ini masih banyak siswa yang belum peka terhadap peningkatan kemampuan menulisnya dilihat dari hasil tes pada tabel siklus I yaitu 8 siswa yang masih belum tuntas dari 20 siswa dalam kepenulisan.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas diantaranya: a) siswa sulit menangkap isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, b) perhatian siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah, c) ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis khususnya menulis surat dinas, d) hasil belajar siswa dalam aspek menulis masih rendah, sehingga guru tidak harus selalu mengajar perlu metode yang lebih memperdayakan dan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam menulis surat dinas ini.

Maka dari itu kami sebagai guru berantusias untuk melanjutkan peningkatan kemampuan menulis surat dinas ini pada siklus berikutnya, yaitu pada siklus II yang akan lebih membimbing dan membina siswa khususnya dalam segi kepenulisan. Banyak siswa yang masih tidak serius dalam mendengarkan apa yang saya sampaikan pada siklus I, ketika saya menyampaikan tata cara dalam penulisan surat yang baik ada sebagian siswa yang masih bercanda, main bolpen, tidur, dan ada sebagian yang mengganggu teman-teman yang lain ketika temannya serius mendengarkan apa yang saya sampaikan tentang kepenulisan surat ini, dan masih banyak siswa yang menoleh kanan dan kiri karena dirasa dirinya tidak mengerti tentang tata cara kepenulisan surat yang baik, sehingga meskipun bahasanya asal-asalan itu tetap dibuat surat.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahapan ini merupakan tahap tindakan lanjutan yang telah disusun, dilakukanlah pelaksanaan tindakan. Prinsip-prinsip pelaksanaan tindakan sama seperti pelaksanaan tindakan sebelumnya. Begitulah seterusnya, siklus penelitian berjalan sampai memenuhi waktu yang telah ditetapkan dan tujuan tercapai.

Tahap perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang kedepan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan dan oleh sebab itu agak mengundang resiko. Rencana umumnya harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

Tahap Tindakan

Dalam penelitian tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang sangat penting sebab perubahan menuju perbaikan dilakukan pada tahapan ini. Oleh karena itu, perencanaan tindakan yang telah di susun. Tindakan dituntun oleh perencanaan dalam arti bahwa rencana hendaknya diacu dalam hal dasar pemikirannya, namun demikian perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Tindakan itu secara mendasar mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata dan berhadapan dengan kendala politis dan materil, yang sebagian timbul secara tiba-tiba dan tak berguna sebagai akibat dari perubahan dalam kehidupan sosial dan politik dalam ajang penelitian. Oleh karena itu rencana tindakan harus selalu bersifat tentatif dan sementara, rencana tindakan itu harus fleksibel dan siap diubah dengan keadaan yang ada.

Tahap Observasi

Observasi itu hanya berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi untuk berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus masih

berlangsung. Observasi yang cermat dilakukan karena tindakan selalu akan dibatasi oleh kendala realitas, dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Observasi harus direncanakan, sehingga akan ada dasar dokuminter untuk refleksi berikutnya. Observasi itu harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya. Visi penelitian harus dibuat untuk dapat menangkap yang terduga, katagori observasi(dan pengukuran) yang direncanakan sebelumnya tidak akan cukup seperti tindakannya sendiri, rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang terduga. Peneliti tindakan harus selalu memiliki jurnal untuk mencatat hal-hal yang luput dari observasi dalam kategori observasi yang direncanakan .

Tahap Refleksi

Refleksi adalah langkah yang mana peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/ objek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis. Mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persisi seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara para peserta. Melalui diskusi, refleksi kelompok menghasilkan rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, refleksi meminta peneliti tindakan untuk menimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara para peserta. Melalui diskusi, refleksi kelompok menghasilkan rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, refleksi meminta peneliti tindakan untuk menimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Tetapi ada juga pengertian bahwa refleksi itu deskriptif, yaitu memungkinkan dilakukannya peninjauan, penegembangan gambaran yang lebih hidup tentang kehidupan dan pekerjaan dalam situasinya tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan, dan yang lebih penting lagi, tentang apa yang sekarang mungkin dilakukan untuk kelompok dan untuk stiap anggota yang bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun hasil peningkatan menulis pada tahap pelaksanaan siklus II ini sudah cukup memuaskan dari hasil tabel yang sudah ada, yaitu berjumlah 74, 75 dan ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 20 siswa-siwi, meskipun ada sebagian siswa yang masih perlu melakukan pembinaan dari guru pengajar.

SIMPULAN

Upaya peningkatan kemampuan menulis surat dinas siswa menggunakan pendekatan kontekstual kelas XI MA AL-Husaini Pasanggar Pegantenan semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dapat meningkatkan proses hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 68 dan siklus II, yaitu 74, 75 dari hasil inilah guru melaksanakan II siklus ini karena dilihat dari hasil siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikutanto, Suharismi. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Craig. (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Hak Cipta.

- Efferin, Sujoko. (2004). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Effendy, Moh Hafid. (2015). *Kasak-kusuk Bahasa Indonesia*. Pamekasan: STAIN Pamekasan press.
- Ghazali, Syukur. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Komara, Endang. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Rfika Aditama.
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter, cet. 3* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Serasin.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Cet. 6* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Offset, Andi. (2007). *Bahasa Indonesia Untuk Mhasiswa*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Pujiono, Setyawan. (2013). *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Nusa. (2014). *Penelitian Tindakan. Cet. 1*. Bandung: PT Rmaja Rosdakarya.
- Sunendar, Dadang. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nanik. (2014). *Korespondensi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Suryadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: B Sambilegi Baru.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarata: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2012). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaqin, Nurul Zbad. (2011). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Yamin, Martinis. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.